

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa kita mampu bertahan hidup dan dengan cara yang luasa kita bisa berinteraksi bersama orang lain. Dalam berbahasa Indonesia yang baik memiliki beberapa komponen, diantaranya yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Beberapa aspek keterampilan tersebut tentunya saling berkaitan, karena untuk mencapai hasil berbahasa yang baik harus menguasai masing-masing komponen keterampilan tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki beberapa aspek yang harus diperhatikan salah satunya yaitu menulis dan membaca (Umami & Dafit, 2024, p. 780).

Proses pembelajaran tidak akan lepas dari kegiatan membaca, karena membaca menjadi langkah awal siswa dalam mengenali potensi diri, melatih konsentrasi, peningkatan daya nalar dan menggali prestasi mereka. (Rosvita & Anugraheni, 2021, p. 28) menjelaskan bahwa kemampuan membaca yaitu kemampuan dalam memahami dan melihat isi dari apa yang kita baca, yang diungkapkan secara lisan maupun di dalam hati, anak dapat membaca dengan lancar dan mudah menangkap isi bacaan yang diberikan oleh guru. Kemampuan membaca merupakan dasar paling awal untuk menguasai berbagai bidang pendidikan, sehingga kemampuan membaca ini memerlukan bimbingan dan koreksi dari guru (Qolby & Ismail, 2023, p. 128).

Membaca menjadi kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, terutama pada jenjang kelas rendah seperti kelas 1. Bukan hanya menjadi kemampuan dasar untuk mempelajari mata pelajaran di sekolah, membaca juga menjadi kemampuan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca pada jenjang awal pendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan akademis siswa di jenjang yang lebih tinggi. Dampak tidak optimalnya stimulus pada jenjang awal ini, akan menghambat perkembangan di jenjang selanjutnya. Jadi, usia emas berkesempatan hanya sekali dan tidak bisa diulang kembali.

Membaca adalah pengucapan kata-kata dalam sebuah kalimat atau perolehan kata dari sebuah bahan cetakan. Kegiatan membaca ini melibatkan analisis berbagai keterampilan yang di dalamnya terdapat pemikiran, pertimbangan, dan pemecahan masalah yang berarti memberikan penjelasan informasi bagi pembaca. Menurut Yunus membaca adalah aktivitas mengeja untuk memperoleh informasi yang disampaikan dalam sebuah bahan bacaan (Nikmah & Darwati, 2021, p. 145). Adapun menurut (Suwarni, 2021, p. 516) membaca merupakan suatu proses menggali dan memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulisan. Sedangkan menurut Santoso membaca merupakan suatu proses belajar mendasar bagi siswa sekolah dasar kelas awal (Aryani, 2023, p. 663). Dalam meningkatkan upaya kemampuan membaca, banyak sekali cara yang dapat dilakukan. Salah satunya yaitu penggunaan media dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada anak harus diciptakan seramah dan menyenangkan mungkin, hal ini dilakukan agar anak

merasa nyaman dan dengan leluasa mengekspresikan potensinya, oleh karena itu tugas guru perlu lebih cermat dalam memanfaatkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran (Azizah & Bachtiar, 2023, p. 146). Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai alat yang memuat dan mengelolah informasi instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. (Arsyad, 2021, p. 25) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk mengutarakan, mengantarkan dan menyampaikan pesan-pesan pengajaran. Media pembelajaran merupakan hal penting bagi peserta didik maupun pendidik untuk memperoleh konsep baru, kompetensi dan keterampilan. Ada banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, maka dari itu pendidik harus lebih selektif dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Salah satunya yaitu media kartu kata bergambar yang digunakan sebagai alat perantara komunikasi dan interaksi yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran membaca.

Media kartu kata bergambar merupakan salah satu media yang mengembangkan aspek kemampuan membaca, cara yang dapat dilakukan yaitu menampilkan gambar disertai dengan kata yang menerangkan nama gambar untuk membantu anak mengenali susunan huruf dan secara langsung meresponnya baik lisan maupun tertulis (Qolby & Ismail, 2023, p. 123). Media kartu kata bergambar merupakan sebuah kartu kecil yang bersisikan teks, gambar atau tanda simbol yang berguna sebagai alat menuntun dan mengingatkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu (Azizah & Bachtiar, 2023, p. 143). Selain itu Pratiwi juga

mengemukakan bahwa kartu kata bergambar merupakan kartu kecil yang berisikan tulisan atau tanda simbol yang menuntun atau mengingatkan siswa pada hal apapun yang berhubungan dengan gambar tersebut (Azizah & Bachtiar, 2023, p. 146). Media kartu kata bergambar ini menjadi alat bantu yang digunakan untuk mengajarkan membaca melalui kata-kata yang telah tertera. Selain itu media kartu kata bergambar menjadi salah satu alat bantu visual untuk belajar membaca, mengenal huruf dan menuliskan huruf alfabet dalam bentuk kartu kata bergambar yang bertujuan untuk mentransfer informasi kepada siswa dalam bentuk konsonan dan vokal serta cara membaca yang benar dan dapat memotivasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menggunakan lembar observasi untuk siswa dan lembar wawancara untuk wali kelas 1B dan 1C, yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Oktober 2024, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca siswa di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil pengisian lembar observasi masing-masing siswa, ditemukan bahwa beberapa siswa belum mengenal huruf alfabet dengan baik. Hal ini mengindikasikan adanya keterlambatan dalam pengenalan huruf yang merupakan dasar dari kemampuan membaca. Sebagian besar siswa yang sudah mengenal huruf masih menghadapi kesulitan dalam membaca secara lancar. Siswa terlihat masih terbata-bata dalam mengeja dan belum mampu menyambung kata dengan baik. Bahkan, dalam kasus tertentu, beberapa siswa tidak memahami makna dari kata-kata yang dibaca, sehingga membaca hanya terbatas pada pengucapan bunyi huruf, bukan pemahaman makna.

Hasil wawancara dengan wali kelas, dapat diketahui bahwa metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar membaca berupa media visual yaitu *sticky not* dan buku cetak. Hal ini diduga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa merasa malas dan kurang tertarik dalam kegiatan membaca. Wali kelas juga menyampaikan bahwa dukungan khusus selalu diberikan kepada siswa, seperti evaluasi harian terhadap perkembangan kemampuan membaca mereka. Guru secara konsisten mengevaluasi kemampuan membaca siswa satu per satu setiap hari untuk melihat peningkatan dan kendala yang dihadapi. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa adalah lingkungan keluarga. Hampir keseluruhan keluarga dari siswa tinggal di rumah susun. Sebagian besar siswa tidak mendapatkan dukungan pendidikan di rumah, seperti bimbingan orang tua dalam belajar membaca. Selain itu, sebagian besar siswa di kelas ini tidak melalui pendidikan taman kanak-kanak (TK), yang berperan penting dalam memberikan dasar pengenalan huruf dan kemampuan pra-membaca. Ketiadaan fondasi pendidikan di tingkat pra-sekolah ini turut memengaruhi lambatnya perkembangan kemampuan membaca siswa di kelas 1.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa di kelas 1B dan 1C SDN 141 Palembang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya variasi media dan metode pembelajaran yang digunakan, kurangnya dukungan dari keluarga di rumah, serta tidak adanya pendidikan pra- sekolah yang diterima oleh sebagian besar siswa. Terkait permasalahan pada media

yang digunakan, dengan ini penulis menawarkan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran kemampuan membaca pada siswa kelas 1, media yang digunakan yaitu media kartu kata bergambar.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Hanum & Aufa, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemulaan di Sekolah Dasar”. Dikatakan bahwa media visual seperti gambar membantu siswa lebih cepat memahami dan mengenali kata-kata. Hal ini terjadi karena gambar memberikan representasi visual yang memudahkan siswa dalam mengaitkan dengan maknanya. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa, yang dituangkan dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 141 Palembang”. Melalui penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar, serta dapat memberikan acuan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa agar lebih efektif dan menyenangkan.

## 1.2 Masalah Penelitian

### 1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Untuk menjaga fokus dan kedalaman penelitian, diperlukan pembatasan lingkup masalah agar penelitian ini dapat berjalan dengan sistematis dan terarah. Beberapa hal yang menjadi pembatasan lingkup masalah di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1B dan 1C SDN 141 Palembang.
2. Mata pelajaran yang akan diteliti yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi yang akan diambil yaitu terkait kemampuan membaca, berupa serangkaian kata-kata sederhana.
3. Subjek penelitian yang akan diteliti yaitu kelas 1B dan 1C SDN 141 Palembang.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 141 Palembang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 141 Palembang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan sumbangan sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam ilmu pendidikan, khususnya mengenai penggunaan media pembelajaran, seperti kartu kata bergambar, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah di tingkat sekolah dasar, serta menambah referensi dan literatur tentang pengaruh media tersebut sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran membaca.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Guru

Membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif melalui penggunaan kartu kata bergambar, serta memberikan informasi dan alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan kemampuan membaca kepada siswa kelas 1.

#### 2) Bagi Siswa

Membantu siswa, terutama kelas 1, mengenal dan memahami kata-kata dengan lebih mudah melalui pendekatan visual yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka, sekaligus meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca melalui pembelajaran yang menyenangkan.



### 3) Bagi Sekolah

Dapat menjadi dasar untuk mengadopsi dan menerapkan media pembelajaran kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas lainnya, serta memberikan masukan bagi sekolah mengenai pentingnya penggunaan media tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam kemampuan membaca.

### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang efektivitas berbagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca maupun keterampilan lainnya di jenjang pendidikan sekolah dasar.